

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 *Entrepreneurship*

Kewirausahaan didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha. Wira sendiri memiliki arti keberanian dan usaha merupakan sebuah kegiatan bisnis, baik komersial maupun non-komersial. Jadi, kewirausahaan dapat diartikan sebagai keberanian yang berasal dari diri seseorang untuk menjalankan sebuah kegiatan bisnis. Secara umum, kewirausahaan adalah proses ketika mengerjakan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat memberikan manfaat baru yang memiliki *value* lebih (Rahim et al., 2019).

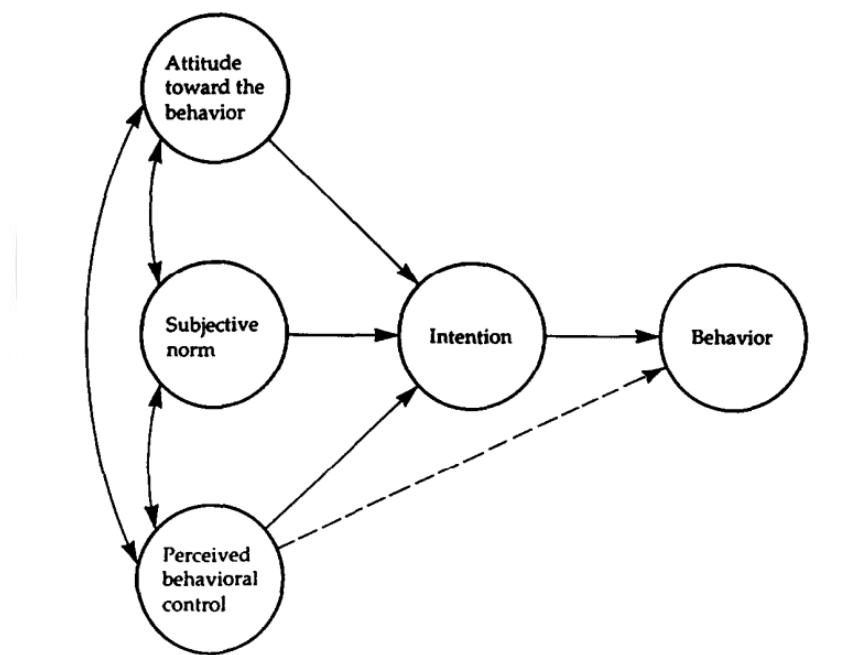
Kewirausahaan adalah cara seseorang untuk melihat peluang dengan menciptakan sebuah nilai atau *value*, berani mengambil resiko terhadap sebuah peluang bisnis melalui kemampuan manajerial yang baik dengan tujuan mendapatkan SDM atau sumber daya manusia, mendapatkan hasil yang baik dengan adanya modal dan barang. Hal ini berkaitan dengan kreativitas dan inovasi, dimana kreativitas adalah proses menciptakan sebuah ide, sedangkan inovasi adalah kegiatan untuk mengimplementasikan ide tersebut menurut Kao (1993) dalam (Khamimah, 2021).

Kewirausahaan adalah sebuah fenomena alam dalam bisnis atau dapat dikatakan bahwa kewirausahaan menjadi bagian dari kehidupan bisnis. Bisnis dapat disebut sebagai bisnis yang sehat ketika ada keterampilan kewirausahaan dan kemampuan manajerial yang diterapkan untuk membuat sebuah inovasi dan pembelajaran (Diandra & Azmy, 2020).

Menurut (Bujor & Avasilcai, 2016) dalam (Hasan & Rakib, 2022), Kewirausahaan muncul ketika seseorang berani mengutarakan dan mengembangkan ide kreatifnya serta menjalankan usahanya. Proses

kewirausahaan melingkupi semua fungsi, aktivitas, dan Tindakan yang berkaitan dengan peluang dan penciptaan usaha baru.

### 2.1.2 Theory of Planned Behavioral



Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior  
Sumber : Ajzen, (1991)

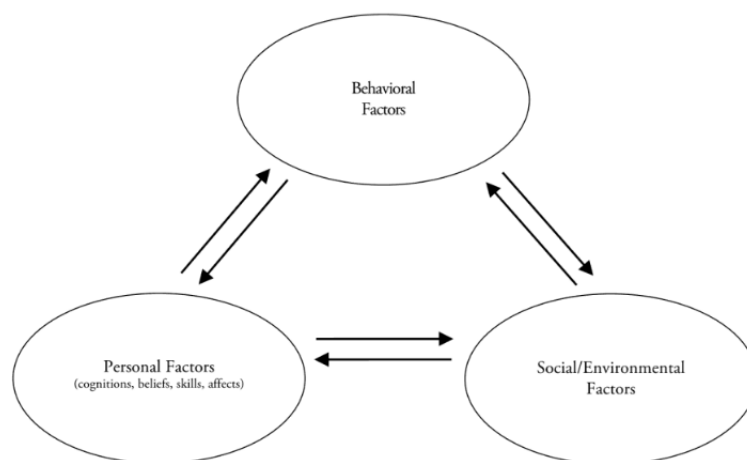
Menurut Ajzen (1991), *theory of planned behavioral* merupakan teori yang menguraikan bahwa sikap terhadap perilaku menjadi satu kesatuan yang penting untuk dapat memprediksi sebuah perbuatan, walaupun sikap perlu dipertimbangkan lebih lanjut dengan cara menguji norma perilaku dan mengontrol perilaku dari seorang individu. Teori ini memberikan kerangka berpikir secara konseptual yang berguna untuk menangani perilaku sosial manusia yang kompleksitas. *Theory of planned behavioral* merupakan pembaharuan dari *theory of reasoned action*. Ajzen (1988), mengembangkan dan menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yakni kontrol perilaku yang dipersepsi atau *perceived behavioral control*.

*Theory of planned behavioral* mempertahankan tiga faktor utama yang menjadi *intention* seseorang baik secara konseptual maupun

independen. Faktor pertama adalah *attitude toward the behavior*, dimana faktor ini mengacu pada sejauh mana seseorang mempunyai penilaian terhadap apa yang disukai maupun tidak terhadap suatu perilaku. Faktor kedua merupakan faktor sosial atau disebut sebagai *subjective norms*, faktor ini mengarah kepada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku. Dan faktor ketiga adalah *perceived behavioral control* yang dirasakan. Faktor ini mengacu pada pengalaman masa lalu serta perkiraan rintangan maupun kesulitan yang akan dihadapi nantinya ketika berperilaku.

### 2.1.3 Social Cognitive Theory

*Social Cognitive Theory* (SCT) adalah pembaharuan dari *Social Learning Theory* (SLT) pada tahun 1960, yang kemudian dikembangkan menjadi SCT pada tahun 1986. Berdasarkan prinsip utama Bandura 1977, 1986, 1997, 2001 dalam buku *Social Cognitive Theory and Motivation*, *Social Cognitive Theory* (SCT) menyatakan bahwa perilaku manusia berproses dalam *framework reciprocal interaction* antara tiga rangkaian, yaitu faktor *personal* seperti kognisi, keyakinan, keterampilan, dan pengaruh, kemudian faktor *behavioral*, serta faktor *social/environmental* (Usher & Schunk, 2012)



**Gambar 2.2 Reciprocal Interaction in Social Cognitive Theory**  
Sumber : (Usher & Schunk, 2012)

Menurut Bandura (1986) dalam (Tran & Von Korfflesch, 2016), dimana teori ini menjelaskan bahwa pengembangan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan kognitif individu, seperti *self efficacy*, *outcome expectations*, dan *goals/intention*. Menurut (Resnick & Boltz, 2019) *Social Cognitive Theory* mencakup efikasi diri (*self efficacy*) yang memiliki arti bahwa seseorang memiliki keyakinan untuk dapat mengatur dan melaksanakan berbagai tindakan dalam mencapai tujuan tertentu dan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan ekspektasi, serta yakin bahwa jika setiap perilaku yang dilakukan, akan menghasilkan hasil untuk dapat terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

#### **2.1.4 Entrepreneurial Intention**

*Entrepreneurial intention* didefinisikan sebagai sebuah kondisi pikiran yang mengarahkan seseorang untuk membentuk konsep bisnis baru dan berkarir menjadi seorang wirausaha. *Entrepreneurial intention* juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan untuk membentuk perusahaan menurut Hikkerovaa et al (2016) dalam (Chhabra et al., 2020)

Menurut Lee & Wong (2004) dalam (Nuringsih et al., 2019), *entrepreneurial intention* adalah langkah awal untuk memulai dan melewati proses yang panjang dalam memulai usaha baru dan suatu kondisi pikiran yang berperan sebagai pengaruh untuk dapat bertindak demi suatu tujuan atau sebagai indikasi tentang seberapa kuat untuk mencapai tujuan tersebut.

*Entrepreneurial intention* juga adalah proses untuk mencapai dorongan bisnis dengan cara mencari pengetahuan yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut. Hal tersebut dikarenakan orang yang ingin mendirikan perusahaan dan yang tidak memiliki keinginan untuk mendirikan bisnis baru memiliki karakter dan perilaku yang berbeda (Anjum et al., 2020).

Definisi *entrepreneurial intention* yang digunakan pada penelitian ini adalah definisi dari Anjum et al., (2020), yang mengatakan bahwa

*entrepreneurial intention* adalah proses dalam mencari pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencapai dorongan bisnis. Hal tersebut dikarenakan orang yang ingin mendirikan perusahaan dan yang tidak memiliki keinginan untuk mendirikan bisnis baru memiliki karakter dan perilaku yang berbeda

### **2.1.5 Subjective Norms**

*Subjective Norms* adalah sebuah pandangan mengenai seberapa besar lingkungan sosial, seperti keluarga ataupun teman dekat, dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, setuju atau tidak setuju dengan Tindakan yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebuah motivasi atau tidak bagi individu tersebut untuk memutuskan menjadi seorang wirausahawan (Santoso & Handoyo, 2019)

*Subjective Norms* adalah sebuah pandangan yang dianggap penting oleh seseorang yang memberi nasihat kepada wirausahawan untuk melakukan maupun tidak melakukan suatu perilaku tertentu yang mempengaruhi motivasi dan keinginannya untuk bertindak sebagai wirausahawan (Fenech et al., 2019).

*Subjective Norms* terdiri dari ekspektasi normatif yang dirasakan oleh individu atas referensi sosial, seperti orang tua, kerabat, atau sesama siswa mengenai apakah perlu melakukan dan ikut serta dalam perilaku kewirausahaan (Palmer et al., 2021). Ajzen (1991) dalam (Lestari et al., 2023), mendefinisikan *subjective norms* sebagai pengaruh sosial dari seseorang maupun lingkungan terhadap suatu niat atau perilaku.

Definisi *subjective norms* yang digunakan pada penelitian ini adalah definisi dari (Palmer et al., 2021), yang berpendapat bahwa *subjective norms* terdiri dari ekspektasi normatif yang dirasakan oleh individu atas referensi sosial, seperti orang tua, teman, atau sesama siswa mengenai apakah individu perlu melakukan dan ikut serta dalam perilaku kewirausahaan

### **2.1.6 Perceived Behavioral Control**

Menurut Byabashaija & Katono (2011) dalam (Anggraini & Patricia, 2018), *perceived behavioral control* adalah seseorang yang merasa

mampu dan akan mampu melakukan suatu perilaku berdasarkan pengetahuannya dari pengalaman dan penilaian.

*Perceived Behavioral Control* (PBC) adalah penilaian pada persepsi masyarakat, termasuk apakah mereka merasa mampu melakukan sesuatu yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak ketika terlibat dalam suatu kegiatan, seperti kewirausahaan yang hanya mengandalkan pengetahuan, sumber daya, dan memanfaatkan peluang. (Loria & Rodhiah, 2020).

*Perceived Behavioral Control* (PBC) mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu. Seorang individu mengantisipasi lebih sedikit hambatan dan merasa lebih bisa mengendalikan perilaku mereka ketika mereka merasa memiliki sumber daya dan peluang yang lebih besar. (Jing et al., 2019).

Definisi *perceived behavioral control* yang digunakan pada penelitian ini adalah definisi dari Jing et al., (2019), yang berpendapat bahwa *perceived behavioral control* (PBC) mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu. Seorang individu mengantisipasi lebih sedikit hambatan dan merasa lebih bisa mengendalikan perilaku mereka ketika mereka merasa memiliki sumber daya dan peluang yang lebih besar.

### **2.1.7 Self-Efficacy**

Menurut Bandura (1997) dalam (Garaika & Margahana, 2019) *self efficacy* mengacu pada kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan dan mengimplementasikan secara efektif untuk mencapai sebuah hasil. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari (Fuller et al., 2018) dalam (Sugianingrat et al., 2020), yang mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang akan keunggulannya untuk menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Zimmerman (2009), *self efficacy* adalah sebuah keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk mengorganisir, mengalisis situasi, dan

mengambil tindakan untuk memperoleh visi sebagai wirausaha. *Self efficacy* melibatkan sebuah penilaian kemampuan untuk mengatur aktivitas yang mengacu pada potensi faktor psikologis dan kognitif. Utara & Sukidjo (2020), mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang, yakni kemampuan dalam memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengelola bisnis (Suyati & Rozikin, 2021).

Definisi *self efficacy* yang digunakan pada penelitian ini adalah definisi dari Utara & Sukidjo (2020), yang mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang, yakni kemampuan dalam memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengelola bisnis (Suyati & Rozikin, 2021).

#### **2.1.8 Entrepreneur Self Efficacy**

*Entrepreneur self efficacy* adalah sebuah konstruk yang secara singkat berkaitan dengan keyakinan pribadi, dimana hal tersebut merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berhasil melakukan tugas yang berikan. Konstruk ini dianggap sebagai pengantar dari niat berwirausaha dan merupakan suatu hal yang penting untuk mendukung proses penciptaan bisnis baru, dan sebuah kunci untuk pembelajaran yang lebih efektif (Costa et al., 2022).

Menurut Alammari et al., (2019) dalam (Elnadi & Gheith, 2021), mengatakan bahwa *self efficacy* berfungsi untuk mengukur tingkat keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan dalam memulai sebuah usaha.

*Entrepreneur self efficacy* tidak hanya sekedar landasan acuan diri bagi wirausahawan untuk mengembangkan minatnya dalam berbisnis, namun juga membantu dalam penilaian kognitif terhadap bisnis baru, komitmen resiko, dan ketekunan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam berwirausaha (To et al., 2020).

### 2.1.9 *Entrepreneurship Education*

Menurut Hussain & Norashidah (2019) dalam (Aparicio et al., 2019), *entrepreneurship education* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang membahas tentang cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi yang berhubungan dengan kewirausahaan.

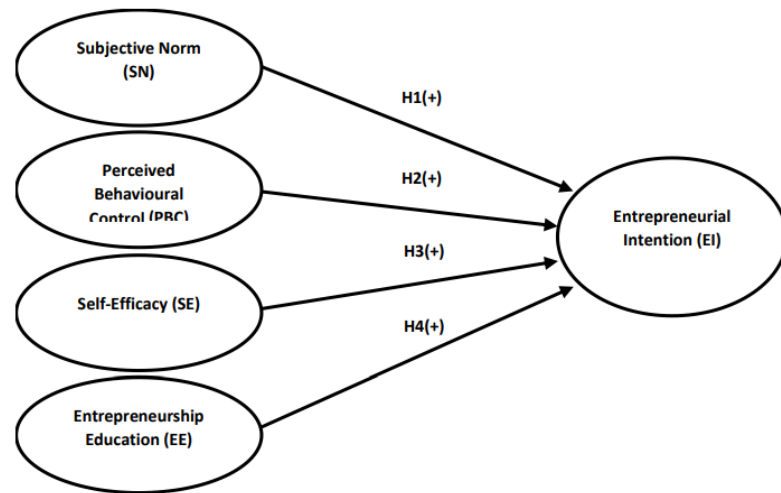
*Entrepreneurship education* memiliki pengaruh dalam membentuk sebuah inspirasi, karena secara teoritis, *entrepreneurship education* diperlukan untuk memicu akademis yang bertujuan untuk mendorong siswa agar terinspirasi dan terdorong untuk menjadi seorang wirausaha (Cui et al., 2021).

*Entrepreneurship education* adalah sebuah program pendidikan yang menganggap aspek kewirausahaan menjadi bagian penting untuk membekali sebuah kompetensi bagi mahasiswa. Selain itu, juga sebagai upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan di lembaga pendidikan dan pelatihan menurut Hash & Fischman (2010) dan; Levin (2006) dalam (Putro et al., 2022)

Definisi *entrepreneurship education* yang digunakan pada penelitian ini adalah definisi dari Cui et al., (2021), yang berpandangan bahwa *entrepreneurship education* memiliki pengaruh dalam membentuk sebuah inspirasi, karena secara teoritis, *entrepreneurship education* diperlukan untuk memicu akademis yang bertujuan untuk mendorong siswa agar terinspirasi dan terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.



## 2.2 Model Penelitian



**Gambar 2.3 Model Penelitian**  
Sumber : Costa et al (2022)

Model penelitian yang digunakan ini diadopsi oleh jurnal dari Costa et al., (2022) sebagai jurnal utama yang menjadi acuan penulis untuk untuk meneliti topik yang berjudul “Pengaruh *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self Efficacy*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa/I di Kota Bogor” dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Selain menggunakan TPB, penulis juga menambahkan *Social Cognitive Theory*. Berdasarkan model penelitian diatas, berikut merupakan beberapa hipotesis sebagai pernyataan sementara:

H1 : *Subjective Norm* secara positif berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

H2 : *Perceived Behavioral Control* secara positif berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

H3 : *Self Efficacy* secara positif berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

H4 : *Entrepreneurship Education* secara positif berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 *Subjective Norms* secara positif berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2020), menggambarkan sebuah hasil bahwa *subjective norms* secara positif berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut dilihat berdasarkan presentase jawaban responden yang disebarkan kepada 95 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dimana terjadi peningkatan presentase wirausaha dikarenakan masyarakat mendukung untuk menjadi wirausaha di lingkungannya, ditambah dengan perkembangan teknologi dan bisnis digital yang mempermudah seseorang untuk memulai bisnis. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa norma-norma yang berlaku dan *support* dari lingkungan berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shah et al., (2020), menunjukkan hasil bahwa *subjective norms* secara positif berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*, dimana faktor internal seperti *support* dari orang tua, keluarga, dan teman sebaya memiliki peran yang berarti untuk membuat seorang individu memiliki minat terhadap wirausaha. Hasil tersebut dilihat berdasarkan presentase jawaban responden dalam bentuk kuesioner yang disebar kepada 204 mahasiswa di Oman, namun data yang digunakan adalah 192 responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Handoyo (2019), menunjukkan hasil bahwa *subjective norms* secara positif berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*, semakin besar *support* yang diberikan oleh lingkungan sekitar, maka akan semakin berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan dari berbagai literatur yang ditemukan dan dibaca oleh penulis, maka hipotesis yang dinyatakan dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Subjective Norm* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

### **2.3.2 *Perceived Behavioral Control* secara positif berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention***

Berdasarkan penelitian Bagis (2022), terdapat hasil bahwa *perceived behavioral control* secara positif berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil tersebut didapat dari jawaban responden dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada 397 mahasiswa yang dijadikan responden dari universitas negeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Otchengco Jr. & Akiate (2021), yang dibagikan kepada 349 responden, menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dari *perceived behavior control* terhadap *entrepreneurial intention*. Pengaruh tersebut dimoderasi dengan *perceived structural support*. Penelitian dari (Phong et al., 2020), juga menunjukkan hasil yang sama, dimana PBC muncul sebagai penentu paling penting dari niat berusaha.

Hasil yang sama dari penelitian Adhikusuma & Genoveva (2020), dimana *perceived behavioral control* secara positif berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil tersebut didapat dari jawaban responden yang dibagikan dalam bentuk kuesioner kepada 186 mahasiswa bisnis di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *perceived behavioral control* yang dirasakan, menjadi alasan bagi mahasiswa bisnis memiliki niat untuk memulai usaha.

Berdasarkan dari berbagai literatur yang ditemukan dan dibaca oleh penulis, maka hipotesis yang dinyatakan dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

### **2.3.3 *Self Efficacy* secara positif berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention***

Berdasarkan penelitian Saraih et al., (2018), hasil menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mahasiswa, khususnya pada faktor *self efficacy* pada *entrepreneurial intention* dapat memberikan jenjang karir yang jelas bagi mahasiswa kedepannya. Hasil tersebut didapat dari jawaban responden dalam bentuk kuesioner, yang disebarkan kepada 345 mahasiswa semester akhir dari berbagai universitas di Malaysia.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Pratama & Sartika (2018), juga menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*, dimana hasil tersebut didapat dari jawaban responden yang disebarkan kepada 105 mahasiswa di Provinsi Riau. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Oetomo, 2018), yang menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan dari berbagai literatur yang ditemukan dan dibaca oleh penulis, maka hipotesis yang dinyatakan dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

### **2.3.4 *Entrepreneurship Education* secara positif berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention***

Penelitian yang dilakukan oleh Vodă & Florea (2019), dengan membagikan kuesioner kepada 270 mahasiswa dari dua perguruan tinggi penting di Rumania, menunjukkan hasil bahwa *entrepreneurship education* secara signifikan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hal tersebut dikarenakan pendidikan kewirausahaan dapat membuat generasi

muda memiliki persiapan lebih awal untuk memasuki pasar kerja, meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kapasitas yang diperlukan nantinya untuk menghadapi tantangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cera et al., (2020), menunjukkan hasil bahwa *entrepreneurship education* secara signifikan berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*, dimana mahasiswa berminat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aladejebi, 2018), yang menunjukkan hasil bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada institusi tersier di Nigeria.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Lestari (2021), juga menunjukkan bahwa pengaruh signifikan terjadi pada *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*, dimana responden merasa bahwa pemberian materi pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat mereka untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Liu et al., 2019), yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan dari berbagai literatur yang ditemukan dan dibaca oleh penulis, maka hipotesis yang dinyatakan dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
1.	Costa et al.,2022	Elsevier, Journal of	<i>Student's Entrepreneurial</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan	Jurnal utama

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
		Procedia Computer Science Vol. 204	<i>Intention In Higher Education at ISLA – Insituto Politecnico de Gestao e Tecnologia</i>	positif antara SN, PBC, SE, dan EE terhadap EI	
2.	Aditya (2020)	Journal of Business & Behavioural Entrepreneu rship	<i>The Influence of Attitude, Subjective Norms, Perception of Self-Control and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions</i>	Penelitian ini menunjukkan adanya efek positif antara <i>Subjective Norms</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>	Jurnal pendukung
3.	Shah et al.,2020	Journal of Economic Structures	<i>The Moderating Role of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Intentions</i>	Penelitian ini menyatakan adanya efek positif <i>subjective norms</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung
4.	Santoso & Handoyo (2019)	Jurnal Manajerial dan Kewirausah aan Vol. 1	Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, dan Orientasi Peran <i>Gender</i>	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat efek positif <i>subjective norms</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
			terhadap Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara		
5.	Bagis (2022)	Heliyon, Research Article Vol.8 Issue 11, E11310	<i>Building Students' Entrepreneurial Orientation through Entrepreneurial Intention and Workplace Spirituality</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya efek positif dari <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung
6.	Otchengco Jr. & Akiate (2021)	Emerald, Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol.15	<i>Entrepreneurial Intentions on Perceived Behavioral Control and Personal Attitude: Moderated by Structural Support</i>	Penelitian ini menunjukkan efek positif antara <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung
7.	Adhikusuma & Genoveva (2020)	Journal of Management Studies Vol. 5	<i>The influence of Entrepreneurial Culture in Indonesia</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efek positif <i>perceived behavioral control</i>	Jurnal pendukung

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
			<i>Towards Business Students' Intention be an Entrepreneur</i>	terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	
8.	Phong et al.,(2020)	Taylor & Francis Group	<i>Entrepreneurial Inten of Business Students: Empirical Evidence from a Transitional Economy</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efek positif <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung
9.	Saraih et al.,(2018)	MATEC Web of Conferences Vol.150	<i>The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa efek positif <i>self efficacy</i> memengaruhi <i>Entrepreneurial Intention</i> secara positif	Jurnal pendukung
10.	Pratama & Sartika (2018)	Jurnal Inovasi dan Bisnis Vol.6	<i>Entrepreneur Intention among College Student in Riau Province</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung
11.	Santoso & Oetomo (2018)	Expert Journal of Marketing Vol.6	<i>Influence of Motivation and Self Efficacy on Entrepreneurial Intention to Run a Business</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung



No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
12.	Voda & Florea (2019)	Sustainability Vol. 11	<i>Impact of Personality Traits and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efek positif dari <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung
13.	Cera et al.,2020	Journal of Competitive Business Vol. 12	<i>The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. A Quasi-Experimental Research Design</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung
14.	Aladejebi (2018)	Journal of Small Business and Entrepreneurship Development Vol. 5	<i>The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention among Tertiary Institutions in Nigeria</i>	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
15.	Setiawan & Lestari.,(2021)	Jurnal Manajemen Vol.16 No.2	<i>The Effect of Entrepreneurship Education to Student's Entrepreneurial Intention with Self Efficacy as Mediating Variable</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>entrepreneurship education</i> berkorelasi positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> ,	Jurnal pendukung
16.	Liu et al.,(2020)	Frontiers	<i>Research on the Effect of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self Efficacy on Collage Students' Entrepreneurial Intention</i>	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>	Jurnal pendukung
17.	Rahim et al., (2019)	Jurnal Economic Resources	Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa	Kewirausahaan dapat diartikan sebagai keberanian yang berasal dari diri seseorang untuk menjalankan sebuah kegiatan bisnis.	Tinjauan Teori
18.	Khamimah, (2021)	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol 4, No.3	Peran Kewirausahaan dalam Memajukan	Kewirausahaan adalah cara seseorang untuk melihat peluang dengan menciptakan sebuah nilai atau <i>value</i> , berani	Tinjauan Teori

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
			Perekonomian Indonesia	mengambil resiko terhadap sebuah peluang bisnis melalui kemampuan manajerial yang baik.	
19.	Diandra & Azmy, (2020)	International Journal of Management, Accounting and Economics	<i>Understanding Definition of Entrepreneurship</i>	Kewirausahaan adalah sebuah fenomena alam dalam bisnis atau dapat dikatakan bahwa kewirausahaan menjadi bagian dari kehidupan bisnis.	Tinjauan Teori
20.	Hasan & Rakib, (2022)	Tahta Media Group	Pendidikan Kewirausahaan	Kewirausahaan muncul ketika seseorang berani mengutarakan dan mengembangkan ide kreatifnya serta menjalankan usahanya.	Tinjauan Teori
21.	Chhabra et al., (2020)	Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship	<i>The antecedents of Entrepreneurial Intention Among Women Entrepreneurs in India</i>	<i>Entrepreneurial intention</i> didefinisikan sebagai sebuah kondisi pikiran yang mengarahkan seseorang untuk membentuk konsep bisnis baru dan berkarir menjadi seorang wirausaha.	Tinjauan Teori
22.	Nuringsih et al., (2019)	Jurnal Manajemen	<i>Sustainable Entrepreneurial Intention: The</i>	<i>Entrepreneurial intention</i> adalah langkah awal untuk memulai dan melewati proses	Tinjauan Teori

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
		Vol. XXIII, No. 02	<i>Perceived of Triple Bottom Line Among Female Students</i>	yang panjang dalam memulai usaha baru dan suatu kondisi pikiran yang berperan sebagai pengaruh untuk dapat bertindak demi suatu tujuan.	
23.	Anjum et al., (2020)	Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity	<i>Entrepreneurial Intention: Creativity, Entrepreneurship, and University Support</i>	<i>Entrepreneurial intention</i> adalah proses dalam mencari pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencapai dorongan bisnis.	Tinjauan Teori
24.	Fenech et al., (2019).	International Journal of Entrepreneurship	<i>Entrepreneurial Attitudes, Self Efficacy, and Subjective Norms Amongst Female Emirati Entrepreneurs</i>	<i>Subjective Norms</i> adalah sebuah pandangan yang dianggap penting oleh seseorang yang memberi nasihat kepada wirausahawan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu yang mempengaruhi motivasi dan keinginannya untuk bertindak sebagai wirausahawan	Tinjauan Teori
25.	Palmer et al.,(2021)	Journal of Managerial Science	<i>A Chip off the Old Block? The Role of Dominance and Parental Entrepreneurship</i>	<i>Subjective Norms</i> terdiri dari ekspektasi normatif yang dirasakan oleh individu atas referensi sosial, seperti orang tua, kerabat, atau sesama	Tinjauan Teori

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
			<i>for Entrepreneurial Intention</i>	siswa mengenai apakah individu perlu melakukan dan ikut serta dalam perilaku kewirausahaan	
26.	Lestari et al.,(2023)	Journal of Business and Management Review	<i>The Influence of Attitude, Subjective Norms, Self-Efficacy, Locus of Control, and Environmental Support on Entrepreneurial Intention.</i>	<i>Subjective norms</i> adalah pengaruh sosial dari seseorang maupun lingkungan terhadap suatu niat atau perilaku.	Tinjauan Teori
27.	Anggraini & Patricia, (2018)	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.5 No.2	Pengaruh <i>Attitude Toward Behavior, Perceived Behavioral Control,</i> dan <i>Subjective Norm</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> Mahasiswa Non-Ekonomi	<i>Perceived behavioral control</i> adalah seseorang yang merasa mampu dan akan mampu melakukan suatu perilaku berdasarkan pengetahuannya dari pengalaman dan penilaian.	Tinjauan Teori
28.	Loria & Rodhiah, (2020)	Jurnal Manajerial dan	Pengaruh <i>Personal Attitude, Subjective Norm,</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i> (PBC) adalah penilaian pada persepsi masyarakat,	Tinjauan Teori

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
		Kewirausahaan, Vol. 2 No.3	dan <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i>	termasuk apakah mereka merasa mampu melakukan sesuatu yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak ketika terlibat dalam suatu kegiatan, seperti kewirausahaan yang hanya mengandalkan pengetahuan, sumber daya, dan memanfaatkan peluang.	
29.	Jing et al., (2019)	Jurnal Sustainability	<i>Exploring the Factors Affecting Mode Choice Intention of Extended Theory of Planned Behavior- A Case Study in China</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i> (PBC) mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu.	Tinjauan Teori
30.	Garaika & Margahana, (2019)	Journal of Entrepreneurship Education	<i>Self Efficacy, Self Personality and Self Confidence on Entrepreneurial Intention: Study on Young Entreprises</i>	<i>Self efficacy</i> mengacu pada kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan dan mengimplementasikan secara efektif untuk mencapai sebuah hasil.	Tinjauan Teori

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
31.	Suyati & Rozikin, (2021)	Jurnal <i>Economia</i> , Vol.17, No.1	<i>The Influence of Motivation and Self Efficacy Towards the Students' Entrepreneurship Interest in Muhammadiyah University of Palangkaraya</i>	<i>Self efficacy</i> merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang, yakni kemampuan dalam memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengelola bisnis	Tinjauan Teori
32.	Aparicio et al.,(2019)	European Research on Management and Business Economics	<i>Conceptual Structure and Perspectives on Entrepreneurship Education Research: A Bibliometric Review</i>	<i>Entrepreneurship education</i> adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang membahas tentang cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi yang berhubungan dengan kewirausahaan.	Tinjauan Teori
33.	Cui et al.,(2021)	The International Journal of Management Education	<i>The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Mindset of College Students in China: The Mediating Role of Inspiration and The Role of</i>	<i>Entrepreneurship education</i> memiliki pengaruh dalam membentuk sebuah inspirasi, karena secara teoritis, <i>entrepreneurship education</i> diperlukan untuk memicu akademis yang bertujuan untuk mendorong siswa agar terinspirasi dan terdorong	Tinjauan Teori

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
			<i>Inspiration and The Role of Educational Attributes</i>	untuk menjadi seorang wirausaha	
34.	Putro et al.,(2022)	Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan	<i>Social Capital of Micro, Small and Medium Entreprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education</i>	<i>Entrepreneurship education</i> adalah sebuah program pendidikan yang menganggap aspek kewirausahaan menjadi bagian penting untuk membekali sebuah kompetensi bagi mahasiswa. Selain itu, juga sebagai upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan di lembaga pendidikan dan pelatihan.	Tinjauan Teori
35.	Ajzen, (1991)	Organizational Behavior and Human Decision Process 50	<i>The Theory of Planned Behavior</i>	<i>Theory of planned behavioral</i> merupakan teori yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku menjadi satu kesatuan yang penting untuk dapat memperkirakan suatu perbuatan, meskipun sikap perlu dipertimbangkan lebih lanjut dengan cara menguji norma perilaku dan mengontrol perilaku dari seorang individu.	Tinjauan Teori



No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian
36.	Usher & Schunk, (2012)	The Oxford Handbook of Human Motivation	<i>Social Cognitive Theory and Motivation</i>	Berdasarkan prinsip utama Bandura 1977, 1986, 1997, 2001, <i>Social Cognitive Theory</i> (SCT) menyatakan bahwa perilaku manusia berproses dalam <i>framework reciprocal interaction</i> antara tiga rangkaian, yaitu faktor <i>personal</i> , faktor <i>behavioral</i> , serta faktor <i>social/environmental</i>	Tinjauan Teori

Sumber : Data penulis, (2023)

